

**FLUKTUASI HARGA CABAI MERAH BESAR DAN CABAI MERAH
KERITING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA SUKABUMI**

(Study Kasus Di Pasar Gudang dan Pasar Pasundan Kota Sukabumi)

***FLUCTUATIONS IN THE PRICE OF LARGE RED CHILIES AND
CURLY RED CHILIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE
CITY OF SUKABUMI***

(Case Study in The Warehouse Market and Pasundan Market Sukabumi City)

Oleh:

¹Neng Devi

Email:

1ndevi010@ummi.ac.id

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

ABSTRAK

Komoditas cabai merah besar dan cabai merah keriting merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mengalami naik turun harga selama masa pandemi covid-19. Hal ini disebabkan karena ketidak seimbangan permintaan dan jumlah barang yang tersedia, selain itu jumlah pendapatan masyarakat yang berkurang selama masa pandemi covid-19 juga mempengaruhi jumlah permintaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana fluktuasi harga cabai merah besar dan cabai merah keriting selama masa pandemi covid-19 di Kota Sukabumi tepatnya di Pasar Gudang dan Pasar Pasundan Kota Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey untuk mengumpulkan data secara kuantitatif. Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan terdapat hasil bahwa harga cabai merah besar dan cabai merah keriting berfluktuatif selama masa pandemi ini. Selama masa pandemi ini yaitu pada Tahun 2020, 2021 dan 2022. Harga cabai merah paling tinggi yaitu di Bulan Desember Tahun 2020 dengan harga mencapai Rp. 63.000 dan harga paling rendah itu di Bulan April dan September Tahun 2020 dengan harga Rp. 27.000. Sedangkan untuk harga cabai merah keriting paling tinggi di Bulan Februari pada Tahun 2021 mencapai Rp. 51.000 dan harga paling rendah di Bulan September Tahun 2020 dengan harga Rp. 21.000.

Kata kunci : fluktuasi harga, cabai merah besar dan cabai merah keriting, metode penelitian kuantitatif

ABSTRACT

Big red chili and curly red chili are one of the horticultural commodities that experienced price fluctuations during the covid-19 pandemic. This is due to an imbalance in demand and the amount of goods available, in addition to the reduced amount of people's income during the covid-19 pandemic, which also affects the number of requests. This study aims to find out how the price fluctuations of big red chili and curly red chili during the pandemic covid-19 in Sukabumi City. The research method used in this research is a survey method to collect data quantitatively. From the results of research that has been carried out, there are results that the price of large red chilies fluctuations during the pandemic.during this pandemic period, namely in 2020, 2021, and 2022. The highest price of large red chilies namely in December 2020 reached Rp. 63.000 and the lowest price in April and September 2020 is Rp. 27.000. while for the highest price of curly red chili in februari 2021 it reached Rp. 51.000 and the lowest price in September 2020 at Rp. 21.000.

Key words: price fluctuations, big red chilies and curly red chilies, method to collect data quantitatively

PENDAHULUAN

Komoditas cabai merah besar dan cabai merah keriting merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mengalami naik turun harga yang cukup signifikan selama masa pandemi covid-19. Hal ini terjadi karena adanya ketidak seimbangan permintaan dan jumlah barang yang tersedia. Selain itu jumlah pendapatan masyarakat yang mulai berkurang selama masa pandemi covid-19 juga mempengaruhi jumlah permintaan, karena seiring dengan pendapatan masyarakat yang berkurang, daya belinya pun juga akan menurun. Salah satunya permintaan akan bahan pangan termasuk cabai merah keriting dan cabai merah besar. Komoditas ini sulit diprediksi karena harganya yang berfluktuatif (Marhalis, 2007).

Fluktuasi harga yang terjadi pada sektor pertanian berdampak bagi petani maupun pedagang. Tetapi petani lebih dominan mengalami dampak negative karena adanya fluktuasi harga produk pertanian ini. Hal ini menjadi akibat para petani tidak bisa menawar dalam mekanisme penentuan harga pasar (Irawan, 2017). Adanya fluktuasi harga yang terjadi pada suatu barang ditentukan oleh fluktuasi jumlah permintaan dan juga fluktuasi jumlah permintaan akan barang tersebut. Sama halnya dengan produk-produk pertanian seperti cabai merah besar dan cabai merah keriting. Fluktuasi harga cabai merah besar dan cabai merah keriting sangat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah barang (cabai) yang dijual dipasar, tingkat konsumsi masyarakat, serta banyaknya cabai import yang masuk ke daerah tersebut (Anindita 2008).

Cabai merah keriting dan cabai merah besar adalah salah satu komoditas yang selalu mengalami naik turun harga yang cukup signifikan di Kota Sukabumi terutama pada saat terjadi wabah covid-19 seperti sekarang ini. bahkan di bulan-bulan tertentu harga komoditas cabai mengalami lonjakan kenaikan harga yang cukup tinggi seperti di Bulan Desember tahun 2020 harga cabai merah besar mencapai Rp.63.000.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey. Menurut Sugiyono (2013) pengertian metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis dengan digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian secara deskriptif dan kuantitatif.

2. Jenis Data Dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari responden sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Perdagangan dan Perindustrian Kota Sukabumi, juga diperoleh dari jurnal ilmiah atau studi dokumentasi yang datanya diperoleh dari laporan-laporan serta dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode wawancara sebagai instrumen pengumpulan data, wawancara ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang akan diteliti.

3. Teknik Sampling

Menurut Margono 2004 teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Sukabumi yaitu di Pasar

**FLUKTUASI HARGA CABAI MERAH BESAR DAN
CABAI MERAH KERITING DI MASA PANDEMI
COVID-19 DI KOTA SUKABUMI (Study Kasus Di Pasar
Gudang dan Pasar Pasundan Kota Sukabumi)**

NENG DEVI

Pasundan, dan Pasar Gudang Sukabumi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016). Responden dalam penelitian ini yaitu pedagang cabai merah besar dan cabai merah keriting yang berjumlah 20 orang dari dua pasar.

4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *time series*. *Time series* (runtun waktu) yaitu jenis data yang terdiri atas variabel-variabel yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu (Sugiyono 2012). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode Maret 2020 sampai Mei 2022. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa perkembangan harga. Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian di analisis menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjelaskan perkembangan harga komoditas cabai merah besar dan cabai merah keriting di Kota Sukabumi yang disajikan dalam bentuk Grafik yang dibuat menggunakan Microsoft excel. Analisis Deskriptif merupakan bentuk analisis sederhana yang bertujuan mendeskripsikan dan mempermudah penafsiran yang dilakukan dengan membuat grafik terhadap suatu observasi. Analisis deskriptif adalah teknik analisis yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis (Nurgiantoro et al., 2009 dalam Setiawan Febriani Astari dan Hadiano Adi, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tabulasi Data Cabai Merah Besar

Tabulasi data cabai merah besar selama masa pandemi covid-19 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Harga Cabai Merah Besar Selama Masa Pandemi Covid-19

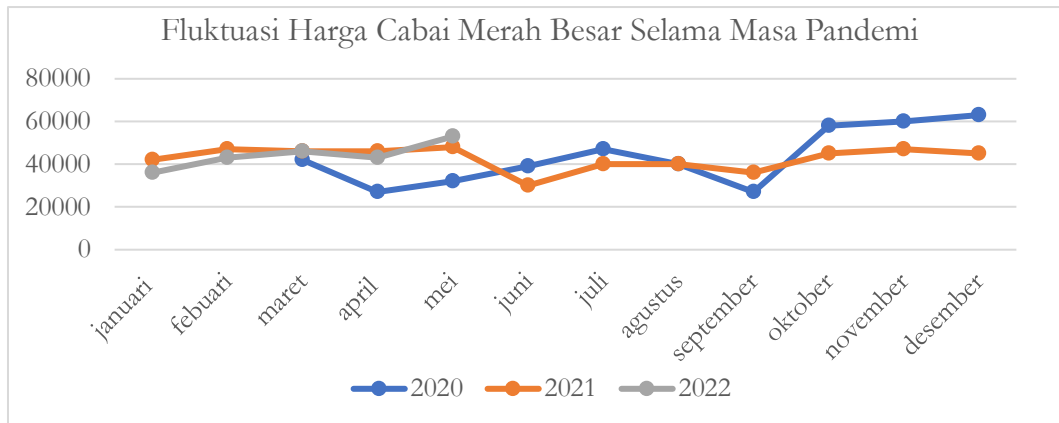
Bulan	Tahun		
	2020	2021	2022
Januari	-	42.000	36.000
Februari	-	47.000	43.000
Maret	42.000	46.000	46.000
April	27.000	46.000	43.000
Mei	32.000	48.000	53.000
Juni	39.000	30.000	-
Juli	47.000	40.000	-
Agustus	40.000	40.000	-
September	27.000	36.000	-
Oktober	58.000	45.000	-
November	60.000	47.000	-
Desember	63.000	45.000	-

Sumber : data sekunder (diolah)

Tabel diatas menunjukkan harga cabai merah besar di masa pandemic covid-19 yaitu pada Tahun 2020, 2021, dan 2022. Dapat dilihat bahwa setiap bulannya dalam tiga tahun terakhir ini selalu mengalami naik turun harga yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 harga cabai merah paling tinggi yaitu di Bulan Desember Tahun 2020 mencapai Rp. 63.000, dan harga paling rendah yaitu di Bulan September dengan harga Rp. 27.000. Pada Tahun 2021 harga cabai merah paling tinggi di Bulan Mei dengan harga mencapai Rp. 48.000 sedangkan harga paling rendah di Bulan Juni dengan harga Rp. 30.000 pada Tahun 2022 harga cabai merah paling tinggi di Bulan Mei mencapai Rp. 53.000 dan harga paling rendah di Bulan Januari dengan harga Rp. 36.000.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa komoditas cabai merah besar di Tahun 2020, 2021 dan 2022 hampir setiap bulannya mengalami naik turun harga hal tersebut biasanya disebabkan oleh ketidakstabilan jumlah permintaan dan penawaran, selain itu jumlah produksi cabai merah yang tidak stabil juga berpengaruh terhadap naik turunnya harga komoditas tersebut. Terjadinya peningkatan atau penurunan produksi cabai merah setiap bulannya dipengaruhi oleh 2 musim yaitu musim panas dan musim hujan karena memang produksi cabai merah di musim hujan biasanya lebih rendah sebab terganggu oleh hama dan penyakit sehingga menyebabkan produksinya cenderung kurang maksimal. Ketidakstabilan produksi cabai ini juga dipengaruhi oleh besarnya jumlah luas panen pada usahatani cabai merah ini. (Nurvitasari et.al. 2018).

Fluktuasi harga cabai merah besar pada Tahun 2020, 2021 dan 2022 ini juga disajikan dalam gambar grafik dibawah ini :



Gambar 1. Fluktuasi Harga Cabai Merah Besar Selama Masa Pandemic

Sumber : data sekunder (diolah)

B. Tabulasi Data Cabai Merah Keriting

Tabulasi data cabai merah keriting disajikan dalam tabel berikut :

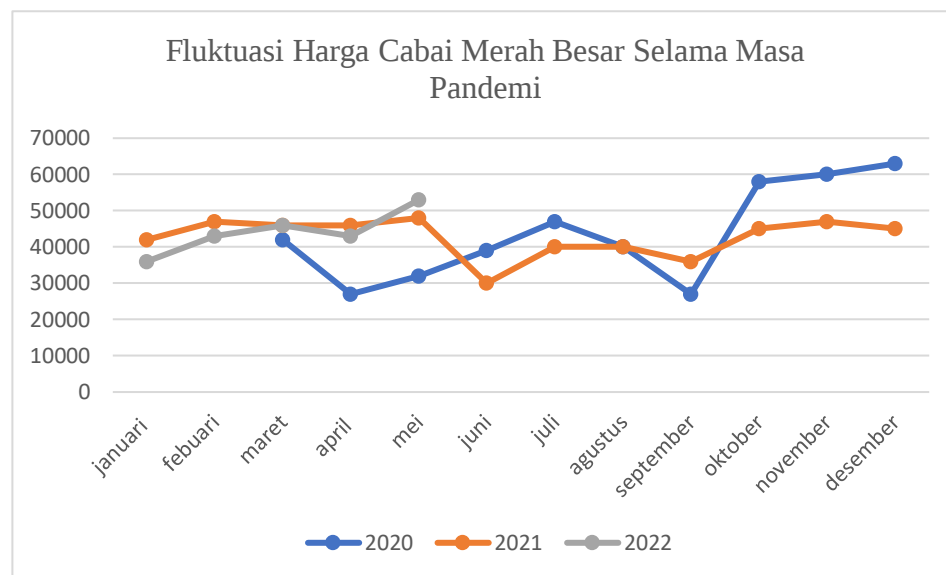
Tabel 2. Harga Cabai Merah Keriting Selama Masa Pandemic Covid-19

Bulan	Tahun		
	2020	2021	2022
Januari	-	45.000	32.000
Februari	-	51.000	32.000
Maret	37.000	50.000	20.000
April	27.000	42.000	32.000
Mei	23.000	37.000	41.000
Juni	31.000	23.000	-
Juli	22.000	24.000	-
Agustus	22.000	24.000	-
September	21.000	23.000	-
Oktober	39.000	31.000	-
November	40.000	44.000	-
Desember	47.000	40.000	-

Sumber: data sekunder (diolah)

Tabel diatas menunjukan bahwa harga cabai merah keriting di masa pandemic covid-19 yaitu pada tahun 2020, 2021, dan 2022 hampir setiap bulannya mengalami fluktuasi harga sama halnya dengan cabai merah besar. Pada tahun 2020 harga cabai merah keriting paling tinggi yaitu di bulan desember mencapai harga Rp. 47.000 dan harga paling rendah di bulan juli dan agustus dengan harga Rp. 22.000, Tahun 2021

harga cabai merah keriting paling tinggi dibulan febuari dengan harga mencapai Rp. 51.000 sedangkan harga paling rendah dibulan juni dan September dengan harga Rp. 23.000 dan pada tahun 2022 harga cabai merah keriting paling tinggi yaitu dibulan mei mencapai Rp. 41.000 sedangkan harga paling rendah dibulan maret dengan harga Rp. 20.000. Fluktuasi harga cabai merah keriting di masa pandemic covid-19 disajikan dalam gambar grafik dibawah ini :



Gambar 2. Fluktuasi harga cabai merah keriting selama masa pandemic

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Naik turun harga cabai merah besar dan cabai merah keriting di Kota Sukabumi bersifat musiman, biasanya harga akan menjadi murah apabila berada di musim panen karena barang yang melimpah dipasaran sehingga permintaan dari konsumenpun akan selalu terpenuhi, begitupun sebaliknya apabila ketersediaan barang di pasaran mulai menipis sedangkan permintaan dari konsumen melimpah maka harga komoditas tersebut akan semakin mahal. Selain itu daya beli konsumen dan pendapatan konsumen yang cenderung tidak menentu selama masa pandemi covid-9 ini juga berpengaruh terhadap naik dan turunnya harga pada komoditas tersebut karena pendapatan konsumen menjadi faktor penentu permintaan konsumen tersebut terhadap suatu barang atau jasa. Semakin tinggi pendapatan konsumen maka akan semakin meningkat juga permintaan terhadap suatu barangnya, begitupun sebaliknya jika pendapatan konsumen menurun maka permintaan suatu barangpun akan menurun. Hal ini sejalan

dengan penelitian (Santika, 1999 *dalam* Fajri, et.al 2017) terjadinya kenaikan dan penurunan harga cabai merah biasanya tergantung pada musim panen dan musim tanam juga pengaruh iklim. Kenaikan harga juga dipengaruhi oleh kegiatan pemasaran. Harga di daerah produsen akan lebih rendah jika dibandingkan dengan harga di daerah konsumen. Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu daya beli masyarakat yang kurang, faktor angkutan, dan juga rendahnya daya tanah cabai.

Kota Sukabumi menjadi tempat penelitian tepatnya di Pasar Gudang dan Pasar Pasundan. Kedua pasar tersebut merupakan pasar tradisional yang berada di Kecamatan Citamiang menampung berbagai pedagang khususnya pedagang cabai merah besar dan cabai merah keriting. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat fluktuasi harga cabai merah besar dan cabai merah keriting di masa pandemic covid-19 yaitu sebagai berikut :

A. Fluktuasi Harga Cabai Merah Besar

Fluktuasi harga cabai merah besar dapat dilihat dari tabel 1 dan gambar 1 yang menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi harga pada komoditas cabai merah besar selama masa pandemic covid-19 yaitu pada Tahun 2020, 2021 dan 2022. Harga cabai merah besar Tahun 2020 di Bulan Maret mencapai Rp. 42.000, di Bulan April mengalami penurunan menjadi Rp. 27.000, di Bulan Mei kembali mengalami kenaikan menjadi Rp. 32.000, di bulan juni menjadi Rp. 39.000, di bulan juli menjadi Rp. 47.000, dan kembali mengalami penurunan di bulan agustus dan September menjadi Rp. 40.000 dan kembali mengalami kenaikan di bulan oktober-desember menjadi lebih dari Rp. 58.000.

Pada Tahun 2021 di Bulan Januari-Mei dengan harga diatas Rp. 40.000 dan mengalami penurunan harga Bulan Juni menjadi Rp. 30.000, di Bulan Juli dan Agustus mengalami kenaikan menjadi Rp. 40.000, di Bulan September terjadi penurunan harga menjadi Rp. 36.000, dan di Bulan Oktober-Desember kembali mengalami kenaikan menjadi lebih dari Rp. 45.000. Pada Tahun 2022 di Bulan Januari harga cabai merah besar yaitu Rp. 36.000 kemudian mengalami kenaikan di bulan-bulan berikutnya yaitu di Bulan Februari menjadi Rp. 43.00, di Bulan Maret menjadi Rp. 46.000, di Bulan April menjadi Rp. 43.000, dan di Bulan Mei menjadi Rp. 53.000. Hal ini menunjukkan bahwa harga cabai merah besar hampir setiap bulannya mengalami kenaikan atau penurunan

harga. Hal ini sejalan dengan penelitian Murhalis (2007) dalam Sukmawati Dety,dkk (2016) yang mengungkapkan bahwa terjadi fluktuasi harga yang cukup besar pada komoditas cabai merah besar dan cabai merah keriting. Fluktuasi harga yang cukup besar ini dipengaruhi oleh besarnya jumlah permintaan dan besarnya jumlah penawaran. Harga akan menjadi rendah apabila penawaran tinggi, begitupun sebaliknya harga akan menjadi mahal (meningkat) apabila penawaran menurun.

Faktor lain yang menjadi akibat dari naik turunnya harga cabai di kota sukabumi ini yaitu jumlah permintaan dari konsumen yang menurun sejalan dengan kondisi perekonomian masyarakat yang sulit selama masa pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian Mas'udi dan Winanti (2020) dalam Yamali Rozi Fakhrol dan Putri Novianti Ririn (2020) covid-19 ini telah melemahkan peluang masyarakat dalam menghasilkan pendapatan sehari-harinya. Terjadi PHK besar-besaran pada pekerja yang mencapai 1.943.916 orang yang terdiri dari 114.340 perusahaan. Selain itu dengan adanya himbauan “*stay at home*” kepada masyarakat akan mengakibatkan penurunan penghasilan masyarakat dari rutinitasnya secara signifikan, aktifitas ekonomi menjadi sangat terbatas serta pengaruh lain yang mengikutinya. Akibat dari naik turunnya harga cabai merah ini para pedagang yang ada di Pasar Gudang dan Pasar Pasundan Sukabumi sering mengalami kerugian ketika barang yang sudah di sediakan tidak laku di pasaran sehingga menyebabkan kebusukan. Hal ini di dukung oleh Misno, et.al. (2020) dalam Yamali Rozi Fakhrol dan Putri Novianti Ririn (2020) banyak kerugian yang ditimbulkan karena adanya pandemic covid-19 ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam mengatasi pandemic covid-19 yaitu dengan memberlakukan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) yang tercantum dalam peraturan pemerintah No. 21 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa terhenti. Seluruh kegiatan bidang industry maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti selain itu aktifitas lainnya seperti sektor Pendidikan layanan public, tempat ibadah, rumah makan, tempat pariwisata, dan juga pusat perbelanjaan juga mengalami hal yang sama.

B. Fluktuasi Harga Cabai Merah Keriting

Di Kota Sukabumi komoditas cabai merah keriting pada Tahun 2020, 2021, dan 2022 selalu mengalami naik turun harga sama halnya dengan cabai merah besar. Dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 2. Yang menunjukkan bahwa terjadi naik turun harga hamper di setiap bulannya. Pada Tahun 2020 harga cabai merah keriting di Bulan Maret yaitu Rp. 37.000, di Bulan April dan Mei menjadi kurang dari Rp. 30.000, di Bulan Juni menjadi Rp. 31.000, di Bulan Juli-September menjadi kurang dari Rp. 25.000, kemudian mengalami kenaikan di Bulan Oktober menjadi Rp. 39.000 di Bulan November menjadi Rp. 40.000 dan di Bulan Desember menjadi Rp. 47.000.

Pada Tahun 2021 di Bulan Januari, Maret, dan April harga cabai merah keriting diatas Rp. 40.000 sedangkan di Bulan Febuari harga cabai merah keriting diatas Rp. 50.000, di Bulan Mei harga cabai merah keriting kurang dari Rp. 40.000 dan mengalami penurunan harga di Bulan Juni, Juli, Agustus dan September menjadi kurang dari Rp. 25.000. Kembali mengalami kenaikan Oktober menjadi Rp. 30.000, di Bulan November dan Desember juga mengalami kenaikan menjadi lebih dari Rp. 40.000. Pada Tahun 2022 di Bulan Januari, Febuari dan April harga cabai merah keriting relatif sama yaitu Rp. 32.000, di Bulan Maret dengan harga Rp. 23.000 dan harga paling tinggi yaitu di Bulan Mei dengan harga mencapai Rp. 41.000. dapat disimpulkan bahwa harga cabai merah keriting berfluktuasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Eliyati Ningsih dan Mayasari (2019) *dalam* Zamali Nista, dkk. (2020) harga cabai merah berfluktuatif hal ini tidak terlepas dari adanya pengaruh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar.

Adanya ketidak setabilan harga cabai merah keriting ini berhubungan dengan kondisi produksi maupun penawaran juga tergantung pada musim karena cabai merah ini bersifat musiman. Hal ini juga didukung oleh penelitian Syahidin Abd dan Jalil M (2021) cabai merah merupakan salah satu produk agribisnis yang memiliki sifat mudah rusak dan musiman, sehingga petani yang sudah menerapkan teknologi yang di anjurkan akan menghasilkan jumlah yang banyak pada saat panen raya. Hal inilah yang menimbulkan suatu masalah dimana harga cabai menjadi turun dan cabai akan mudah rusak apabila penanganannya kurang tepat. Masalah yang terjadi pada komoditas ini menyangkut fluktuasi harga selalu menjadi kekhawatiran petani. Sangat intensifnya

peningkatan produksi cabai di saat-saat tertentu sering menyebabkan anjloknya harga cabai di pasaran.

Namun pada saat-saat tertentu harga cabai juga sering mengalami kenaikan harga karena produksi cabai yang berkurang yang disebabkan oleh faktor iklim. Hal tersebut di perkuat oleh penelitian Harini Rika, dkk (2017) penurunan produksi pertanian tersebut salah satu penyebabnya adalah adanya perubahan iklim yang menyebabkan produksi juga mengalami penurunan sehingga barang menjadi sulit di pasaran dan akan menyebabkan kenaikan harga karena barang yang tersedia menipis sedangkan permintaan dari konsumen melimpah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Di Kota Sukabumi harga cabai merah besar dan cabai merah keriting berfluktuasi selama masa pandemic covid-19. Pada Tahun 2020 harga cabai merah besar paling tinggi di Bulan Desember dengan harga mencapai Rp. 63.000 dan harga paling rendah di Bulan April dan September dengan harga Rp. 27.000, pada Tahun 2021 harga cabai merah paling besar yaitu di Bulan Mei dengan harga mencapai Rp. 48.000 dan harga paling rendah yaitu di Bulan Juni dengan harga Rp. 30.000, pada Tahun 2022 harga cabai merah paling tinggi di Bulan Mei mencapai Rp. 53.000 dan harga paling rendah di Bulan Januari dengan harga Rp. 36.000. Kemudian pada Tahun 2020 harga cabai merah keriting paling tinggi di Bulan Desember mencapai Rp. 47.000 dan paling rendah di Bulan Juli dan Agustus dengan harga Rp. 22.000, pada Tahun 2021 harga cabai merah keriting paling tinggi di Bulan Febuari mencapai Rp. 52.000 dan harga paling rendah di Bulan Juni dan September yaitu Rp. 23.000, di Tahun 2022 harga cabai merah keriting paling tinggi di Bulan Mei mencapai Rp. 41.000 dan harga paling rendah di Bulan Maret dengan harga Rp. 23.000.
2. Penyebab terjadinya fluktuasi harga pada komoditas cabai merah yaitu karena komoditas tersebut bersifat musiman, apabila produksi meningkat dan barang melimpah di pasaran maka harga akan semakin menurun, sebaliknya apabila

produksiinya menurun dan barang yang tersedia di pasaran menipis maka harga akan semakin mahal.

DAFTAR PUSTAKA

- Harini, R., & Susilo, B. (2017). Kajian Spasial Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian. *Jurnal AGRIPITA*, 1(1), 14–20.
- Irawan, B. (2007). Fluktuasi Harga, Transmisi Harga, dan Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 5(4), 358–373. <http://www.ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/akp/article/view/4667/3949>
- Kecamatan Citamiang dalam angka 2020. [[PDF](#)] [Kecamatan Citamiang dalam angka 2020 – Download Ebook SearchLink \(ebuku.cyou\)](#) ISSN / ISBN 978-602-70972-7-8 [online] diakses pada 16 Mei 2020
- Layoo Nurhidayah,dkk. 2016, Fluktuasi Harga Komoditi Cabai Rawit (*capsicum frutescens*) Di Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. Vol 1, No.1, Hal 50-65
- Nugraha, R. P., Fauzi, A., & Ekayani, M. (2019). Ekonomi Pertanian , Sumberdaya Dan Lingkungan (Journal of Agriculture , Resource , and Environmental Economics) Analisis Pendapatan Usaha Pertanian dan Peternakan. *Jurnal Ekonomi Pertanian, Sumberdaya Dan Lingkungan*, 2, 1–14.
- Produksi, B. (2021). Gajah Putih Journal of Economics Review (GPJER) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Cabai Merah Di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah. 3(2), 51–64.
- Setiawan Febriani Astari dan Hadiano Adi, 2014. Fluktuasi Harga Komoditas Pangan dan Dampaknya Terhadap Inflasi Di Privinsi Banten.
- Sukmawati, D. (n.d.). Fluktuasi Harga Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L*) Di Sentra Produksi Dan Pasar Induk (*Tinjauan Harga Cabai Merah Keriting di Kecamatan Cikajang dan Pasar Induk Kramat Jati Jakarta*)
- Syahdin, Abd. Dan Jalil, M. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penawaran Cabai Merah Di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah. ISSN: 2809—8285
- Wulandari, S. A. (2020). Fluktuasi Harga Cabai Merah Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Jambi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.33087/mea.v5i2.82>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>

Zamili, N., Harahap, G., & Siregar, R. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Cabe Merah. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v2i1.71>